

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam memperoleh pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh serta semakin dihargai dan dihormati. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan, dengan adanya pendidikan kita lebih banyak mendapat ilmu pengetahuan. Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, maka setiap orang diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu. Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan persaingan ketat di segala bidang terutama dalam bidang pendidikan, untuk mengatasinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara global. Dunia pendidikan memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan diantaranya ilmu matematika dimana perkembangan matematika dewasa ini sangatlah pesat baik materi maupun kegunaannya. Sehingga pengajaran matematika sekolah selalu mempertimbangkan perkembangan matematika, penerapan dan penggunaan matematika dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari

Dalam proses pembelajaran peran sepenuhnya berada ditangan pendidik dalam membimbing, mengasuh, mendidik, serta mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena seorang pendidik menempati peran penting dalam mengelola kegiatan pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai

sesuai dengan apa yang telah diharapkan dari tujuan pendidikan nasional.<sup>1</sup>

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yakni guru dan siswa. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa baik dimulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan cukup penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika harusnya dapat dikuasai oleh setiap warga masyarakat, karena matematika dapat memberi bekal untuk berpikir secara logis dan membantu menyelesaikan masalah dalam berbagai keperluan kehidupan sehari-hari.

Selama ini matematika di anggap sebagai mata pelajaran yang sulit. Hal ini membuat sebagian orang tidak tertarik untuk mempelajari matematika, Akibatnya orang yang akan belajar matematika turut mempersepsikan matematika sebagai bidang studi yang sulit. Padahal seperti bidang studi lainnya, matematika itu bersifat netral. Sulit atau tidak tergantung cara pandangan dan penilaian kita.

Sebagai salah satu ilmu pengetahuan, matematika tentu sangat berguna dan sangat diperlukan bagi kehidupan, terutama untuk menghadapi kemajuan IPTEK. Matematika adalah salah satu bidang studi yang wajib diikuti, karena

---

<sup>1</sup> Binti Muakirin, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD*, (Jurnal Ilmiah Guru, 2014).

matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika itu tercipta untuk digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tantangan hidup manusia dari tahun ke tahun yang kemudian berkembang pesat seperti saat ini terutama untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan teknologi.

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sains, perdagangan dan industri. Selain itu, matematikajuga menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat yang berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan maupun memprediksi. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dalam mengasah kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama. Hal-hal tersebut diperlukan agar siswa dapat memperoleh serta memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup.

Pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang melibatkan cara berfikir, logika, dan berkomunikasi. Dalam proses belajar, komunikasi antara siswa dan guru sangatlah penting. Sebab jika komunikasi tidak baik, maka proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif. Demikian pula jika komunikasi itu tidak jelas maka sulit untuk memahaminya.

Dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu bidang studi yang wajib diikuti, karena matematika diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar

hingga perguruan tinggi. Selain itu, ilmu matematika juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam penyelesaian masalah.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi adalah agar siswa memiliki kemampuan, 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara akurat dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) Pemecahan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) Mengkomunikasikan gagasan dan symbol, diagram, table, atau media lain untuk memperjelas masalah 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.<sup>2</sup>

Mempelajari pemecahan masalah merupakan tujuan utama dalam mempelajari matematika, karena pemecahan masalah merupakan salah satu aspek dalam kehidupan sehari-hari yang pasti dihadapi siswa.<sup>3</sup> Pentingnya pemilihan

---

<sup>2</sup>Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.12

<sup>3</sup>Effandi Zakaria, dkk, *Trend Pengajaran dan Pembelajaran Matematika*, (Kuala Lumpur: PRIN-AD SDN. BHD, 2007) h. 112

kemampuan tersebut tercermin dari pernyataan Branca bahwa pemecahan masalah matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika bahkan proses pemecahan masalah matematis merupakan jantungnya matematika.<sup>4</sup>

Namun kenyataannya saat ini kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah. Berdasarkan hasil laporan survey TIMSS 2007 yang dipublikasikan NCES 2009 menunjukkan bahwa untuk siswa Indonesia kelas VIII pada bidang matematika mendapatkan skor 405 untuk soal-soal yang masuk dalam kategori reasoning (soal pemecahan masalah). Skor siswa Indonesia tersebut masih di bawah rata-rata skor TIMSS yaitu 500 dan merupakan urutan nomor lima dari bawah. Hal tersebut mencerminkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII rendah.<sup>5</sup>

Analisis kebutuhan dilaksanakan di SMPN 20 Kota Bengkulu dalam penelitian ini. Sebagai hasil pembelajaran peneliti mengambil 1 kelas yakni kelas VIII.A dengan bermaterikan relasi dan fungsi. Dengan menjadikannya soal matematika yang masih persoalan dalam pemecahan masalah tentunya sangat menyulitkan siswa dalam proses kegiatan belajar. Sehingga pendidik dalam proses pembelajaran bentuk

---

<sup>4</sup>Heris Hendriana, Penilaian Pembelajaran Matematika, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.23

<sup>5</sup>Nurlaili Tri Rahmawati, Keefektifan Model Pembelajaran Search Solve Create Share berbantuan Kartu Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VIII, h.3

soal berupa LKPD guna membantu meringankan waktu belajar peserta didik namun terkendala pada keterbatasan biaya yang tidak bisa secara rutin sesuai kebutuhan menggunakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru matematika SMPN 20 Kota Bengkulu ketika proses pembelajaran, peneliti memperoleh data yang dinyatakan pada tes soal bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika di sekolah tersebut masih membutuhkan evaluasi dan bahan ajar yang digunakan berupa LKPD yang dimana dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa kurang mampu merespon suatu permasalahan sehingga siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya soal, ketika mengerjakan soal matematika siswa masih kurang memahami maksud soal sehingga siswa kesulitan dalam mengubah permasalahan tersebut ke dalam kalimat matematika, dan siswa kurang mampu menyimpulkan beberapa pernyataan yang diberikan guru. Maka penjelasan tersebut di atas bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Menurut Pizzini et al, model SSCS memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Tahapan pembelajaran dari model SSCS ini meliputi empat fase, yaitu fase *search*, *solve*, *create*, dan *share*. Model SSCS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide secara mandiri, mengharuskan siswa mampu menuliskan solusi dengan langkah-langkah penyelesaian yang sistematis, serta mengharuskan siswa untuk aktif berdiskusi selama proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Untuk mendukung penerapan pembelajaran model SSCS ini, maka diperlukan sumber/bahan ajar yang bisa menuntun dalam mengembangkan kemampuan tersebut. Karena guru bukanlah merupakan satu-satunya sumberbelajar siswa. Kurangnya sumber belajar yang dapat mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa. Untuk itu, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu meningkatkan kemampuan matematika terutamapemecahan masalah, serta dapat meningkatkan minat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat, proses pembelajaran didalam kelas tidak lagi dikuasai oleh pendidik. peserta didik dapat belajar dari mana saja baik didalam kelas, diluar kelas, dan dirumah.

---

<sup>6</sup>Nurlaili Tri Rahmawati, Keefektifan Model Pembelajaran Search Solve Create Share berbantuan Kartu Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Kelas VIII., h.5

Oleh karena itu, Pendidik dituntut untuk dapat merancang pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber ajar.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mudah dibuat sendiri oleh pendidik, sehingga pendidik bisa menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta didik. LKPD adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat mempelajari materi secara mandiri. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami materi yang diberikan. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berisi rangkuman singkat materi, dan juga terdapat tugas, kegiatan percobaan atau pengamatan yang bisa dikerjakan dan dilakukan oleh peserta didik di sekolah. Dengan ini peserta didik tentunya bisa lebih memahami materi pembelajaran dan waktu yang digunakan juga lebih efektif. Dengan menggunakan LKPD, siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ada. Untuk itu, LKPD cocok diberikan untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelitian Putri tahun 2017 mengatakan bahwa hasil dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang diajar dengan model pembelajaran SSCS

---

<sup>7</sup>Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.204

menggunakan media LKPD termasuk dalam kategori sedang, yang dapat dilihat dari hasil rata-rata posttest menunjukkan nilai sebesar 79.6. Menurut penelitian Nurlaili tahun 2013 mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS berbantuan LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik efektif, dikarenakan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik dengan penerapan model pembelajaran SSCS berbantuan LKPD mencapai kriteria ketuntasan.<sup>8</sup> Penelitian Khurnia tahun 2016 mengatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menggunakan LKPD. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LKPD menggunakan model pembelajaran SSCS efektif.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang akan dikembangkan dalam penelitian berbasis SSCS berupa LKPD yang memuat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alat atau sumber belajar alternatif lain dalam proses pembelajaran matematika. Lembar LKPD berbasis SSCS merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang didalamnya berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas untuk peserta didik yang berhubungan dengan lingkungan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi, dan memiliki sikap & kepekaan yang tinggi dalam memecahkan masalah terhadap diri dan setiap kegiatannya. Lembar Kerja Peserta

---

<sup>8</sup>Nurlaili Tri Rahmawati, Op.Cit., h.87

Didik (LKPD) yang digunakan di sekolah belum sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa padahal dalam pembelajaran matematika aktivitas pembelajaran juga bias dibuat dan dikaitkan berdasarkan proses pembelajaran aktivitas peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti berniat melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Kota Bengkulu”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Peserta didik menganggap mata pelajaran matematika yang sulit
2. Tingkat kemampuan pemecahan masalahnya yang masih rendah
3. Kurangnya penggunaan bahan ajar pembelajaran yang variatif
4. Hasil penilaian peserta didik yang masih kurang

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi, maka agar penelitian ini lebih efektif, peneliti perlu membatasi masalah yang akan diteliti yakni:

Penelitian ini hanya membatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik smp pada materi relasi dan fungsi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan LKPD model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMP?
2. Bagaimana tingkat validitas LKPD yang dikembangkan dengan model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMP?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan dengan model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMP?
4. Bagaimana tingkat efektivitas LKPD yang dikembangkan dengan model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMP?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan dari LKPD yang dikembangkan dengan model SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas belajar dari LKPD yang dikembangkan dengan model SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP.
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari LKPD yang dikembangkan dengan model SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP.
4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari LKPD yang dikembangkan dengan model pembelajaran SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah peserta didik SMP.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis  
Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menghasilkan media pembelajaran berupa LKPD yang berbasis

SSCS agar dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, dapat memperbaiki aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran matematika dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP.
- c. Bagi sekolah, sebagai salah satu pertimbangan guna memperbaiki proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam mata pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, mengembangkan produk yang berupa LKPD ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta pengalaman peneliti dalam pembuatan LKPD yang berbasis model SSCS.

## G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan LKPD berbasis SSCS untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yaitu:

1. LKPD yang dibuat sesuai dengan materi yang dipelajari, yaitu Relasi dan Fungsi dengan menggunakan kurikulum 2013.

2. LKPD yang dibuat sesuai dengan level matematika peserta didik yaitu kelas VIII
3. LKPD yang dibuat sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih yaitu SSCS.
4. LKPD dengan model SSCS ini melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapannya, yaitu tahap pencarian (*search*), tahap merencanakan (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan (*create*) dan tahap menampilkan atau presentasi (*share*).
5. LKPD yang dibuat dapat memberikan secara kesempatan kepada peserta didik secara langsung pada proses pemecahan masalah matematis.
6. LKPD yang dibuat berisi soal-soal matematika yang dalam penyelesaiannya membantu menuntun untuk memecahkan masalah tersebut secara terinci.

#### **H. Keterbatasan Produk**

Peneliti memiliki keterbatasan pengembangan produk dalam beberapa hal yakni:

- a. Pengembangan yang dilakukan berupa Lembar Kerja Peserta Didik.
- b. Produk yang dibuat menggunakan materi relasi dan fungsi.
- c. Uji validitas dilaksanakan pada ahli dan diujicobakan.
- d. Produk diujikan di SMPN 20 Kota Bengkulu

- e. Langkah-langkah dalam model SSCS tidak semua dapat diterapkan secara utuh di dalam LKPD, yaitu pada tahap share. Sehingga tahapan share ini akan dipraktikkan langsung dalam pembelajaran.

